

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW) pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah.

Proses pembangunan akan menyentuh masyarakat sebagai kawasan dan subjek dari aktivitas tersebut. Dipandang secara harfiah akan ditemukan titik temu bagaimana proses pembangunan tersebut akan membawa pengaruh terhadap masyarakat. Disisi lain, pengembangan pariwisata berada dalam area tatanan wilayah administrasi Pemerintah Daerah yang memiliki otoritas dan otonomi daerah yang memiliki implikasi luas terhadap pembangunan pariwisata. Dalam upaya untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan pariwisata diperlukan proses komunikasi, langkah-langkah dan

strategi yang tepat agar dapat benar-benar mencapai tujuan yang dikehendaki dengan potensi pariwisata yang dimiliki.

Di dalam melaksanakan program pengembangan pariwisata dengan sebaik-baiknya, maka Pemerintah Daerah harus membuat strategi yang baik. Strategi merupakan alat yang dapat dipakai sebagai alat ukur keberhasilan program pengembangan yang dilaksanakan, selain itu dalam strategi juga berisi tentang cara-cara yang harus dilakukan atau tidak dilakukan yang bermaksud mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan hal yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan program pembangunan, baik pembangunan daerah atau pembangunan nasional suatu negara.

Jombang adalah kota kecil yang berada di wilayah Jawa Timur. Kota ini merupakan saksi bisu lahirnya sejumlah tokoh besar dalam diskursus pemikiran dan gerakan sosial keagamaan di Indonesia. Karena kecilnya wilayah maka Kabupaten Jombang mengandalkan pengembangan potensi sumber daya manusia dan sumber daya buatan yang berupa: hasil peternakan, perkebunan, perikanan, perindustrian, perdagangan, pariwisata dan budaya. Sebagai daerah yang memiliki potensi pariwisata, Kabupaten Jombang berupaya untuk melakukan pengembangan di bidang pariwisata sebagai wujud dari pemanfaatan potensi daerah. Pengembangan sub sektor pariwisata di Kabupaten Jombang memiliki prospek yang cukup baik dan dapat diandalkan untuk memberikan dukungan terhadap keberhasilan pembangunan di sektor lainnya. Upaya untuk mengembangkan iklim yang kondusif ini didukung oleh

sistem perdagangan barang dan jasa unggulan, maka Kabupaten Jombang memilih sektor pariwisata sebagai primadona untuk mengembangkan ekonomi daerah. Beberapa tempat tujuan wisata yang ada di Jombang, dari waktu ke waktu kian dibenahi dan diperkaya guna meningkatkan potensi wisata di Kabupaten Jombang.

Sektor Pariwisata telah mengambil peran penting dalam membangun perekonomian Kabupaten Jombang khususnya keberadaan kawasan wisata makam Gus Dur. Dimana KH. Abdurrahman Wahid, merupakan Presiden RI keempat dari tahun 1999 hingga 2001 yang lebih akrab dengan panggilan Gus Dur itu memang luar biasa. Gus Dur lahir di Jombang, Jawa Timur, 7 September 1940 dan meninggal di Jakarta, 30 Desember 2009 pada umur 69 tahun merupakan anak pertama dari enam bersaudara. Terlahir dengan nama Abdurrahman Ad-Dhakhil, dia adalah putra tokoh terkenal KH. Abdul Wahid Hasyim. Dalam Santoso (2004:9) mendiskripsikan bahwa:

KH. Abdurrahman Wahid adalah sosok fenomenal, unik dan khas. Fenomenal karena ia selalu saja menawarkan ide-ide mengagetkan sekaligus ‘kontroversial’ bagi nalar logika *mainstream*. Unik karena dalam dirinya melekat berbagai atribut; baik sebagai ahli ilmu sosial, tokoh LSM, agamawan sekaligus kiai, serta khas karena ia adalah representasi tokoh yang sangat gigih membela kepentingan minoritas agar tidak tertindas, ditindas bahkan menjadi kekuatan penindas, serta mengkritik mayoritas agar tidak bersikap sewenang-wenang karena merasa berkekuatan besar sekaligus menyelamatkannya dari perilaku diktator.

Perkembangan kawasan wisata Makam Gus Dur tidak lepas dari kepeloporan tokoh Gus Dur dan karena pengaruhnya yang besar terhadap kegiatan yang muncul di sekitarnya. Berdasarkan pengamatan peneliti,

terdapat perubahan besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar makam Gus Dur. Perubahan tersebut terutama terlihat pada aspek ekonomi masyarakatnya dimana keberadaan makam Gus Dur di Kabupaten Jombang selama hampir tiga tahun terakhir ini memang memberikan banyak keuntungan besar bagi warga sekitar. Banyak warga membuka usaha, berupa kios berdagang berbagai macam souvenir, kerajinan dan oleh-oleh khas Jombang di sekitar makam. Kegiatan ekonomi masyarakat lebih banyak jika dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas ekonomi yang akan berpengaruh terhadap perubahan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu dengan adanya akses ekonomi akan mempermudah masyarakat Desa Cukir untuk berinteraksi dengan masyarakat luar. Arus informasi yang keluar masuk baik dari maupun ke Desa Cukir juga akan semakin lancar dan cepat. Kemudahan untuk berinteraksi dan keluar masuknya informasi akan mempercepat perubahan sosial masyarakat di Desa Cukir.

Negara memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi. Peran itu diwujudkan dalam dua hal pokok, yaitu kewenangan Negara untuk menguasai sumber ekonomi, memperoleh hak untuk memungut pajak dan sekaligus membelanjakan uang dalam jumlah besar. Pemerintah melalui kekuasaannya dapat mendorong ekonomi, mengurangi hambatan yang dialami, melakukan distribusi pendapatan, membantu kelompok miskin dan terbelakang (melakukan *welfare state*), dan peran pembinaan ekonomi lainnya. Seiring dengan itu, dijelaskan bahwa:

Peranan pemerintah secara lebih spesifik dapat dibagi atas tiga kelompok fungsional, yaitu (1) dalam rangka penyelenggaraan tugas umum pemerintahan seperti penyelenggaraan peradilan, pertahanan dan keamanan, mengadakan hubungan diplomatik dan penyelenggaraan keuangan Negara; (2) dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintahan umum, yaitu memberikan pelayanan dan dukungan; (3) dalam rangka penyelenggaraan tugas pembangunan, seperti pembangunan bangsa (*“cultural and political development”*) dan pembangunan ekonomi dan sosial (*“economic and social development”*) yang diarahkan pada peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh masyarakat bangsa. Dalam mengemban tugas itulah, pemerintah mengembangkan “sistem intervensi” berupa berbagai bentuk kebijakan publik (Diklat SPIMNAS, 2008:36).

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tujuan Negara dalam pembangunan ekonomi adalah menghasilkan produk berupa barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Hal ini semata-mata dimaksudkan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan perekonomian. Dalam pembangunan wisata kawasan Makam Gus Dur, Pemerintah Kabupaten Jombang telah memberikan dana yang akan digunakan untuk membangun infrastruktur yang menunjang bagi peziarah. Pembebasan berbagai lahan atau tanah penduduk sekitar yang dilakukan oleh Pemerintah ini dimaksudkan untuk memberikan fasilitas kepada para peziarah. Dimana dalam pengembangan makam mantan tokoh pendiri NU ini juga dilakukan pembangunan jembatan yang menuju ke makam, pembangunan fasilitas di sekitar makam, seperti tempat wudlu, toilet, tempat parkir, tempat istirahat, bahkan sampai akan dibangun museum dan Perpustakaan Islam nasional (PIN) di area makam itu. Dengan begitu, dijelaskan bahwa:

Pembangunan dan pengembangan kawasan wisata makam Gus Dur di Pondok Pesantren Tebuireng, Kecamatan Cukir kabupaten Jombang

Jawa Timur, memakan dana yang tidak sedikit. Dana yang disiapkan mencapai Rp 200 miliar yang berasal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten Jombang. Anggaran yang begitu besar itu akan digunakan untuk penyediaan lahan parkir, fasilitas umum bagi para peziarah, dan jalan di sekitarnya bahkan pemerintah juga bakal membangun Perpustakaan Islam Nasional (PIN) dan museum di area makam yang terletak di Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur. Melalui upaya penataan makam Gus Dur ini, maka diharapkan dapat mengoptimalkan penataan kawasan makam dengan pendekatan kasiba/lisiba (alat bagi penyediaan prasarana dan sarana yang memenuhi pembakuan pelayanan serta sesuai dengan rencana tata ruang wilayah). Selain itu, penataan itu juga bertujuan untuk membangun infrastruktur dasar lingkungan permukiman serta pemenuhan kebutuhan jalan akses yang terpadu dengan sistem pelaksanaan bertahap. Dengan adanya rencana pemugaran Makam Gus Dur ini diharapkan kelak akan memberikan kenyamanan bagi peziarah yang datang berziarah. Ini karena para peziarah yang bisa mencapai ribuan orang dari dalam dan luar negeri yang juga menjadi kerabat almarhum tentunya akan merasa lebih khusuk dan nyaman ketika berdoa. Tentunya juga tak akan lagi berebut air wudlu dan toilet dengan para santri Tebuireng. (<http://kominfo.jatimprov.go.id>)

Dapat dikatakan bahwa munculnya sarana-sarana wisata seperti lahan parkir, kios-kios pedagang di sekitar area makam Gus Dur tersebut berdampak pada semakin banyaknya peziarah yang datang, khususnya pada haul Gus Dur yang bertepatan setiap tanggal 30 Desember. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung tersebut berpengaruh terhadap masyarakat yang dikunjungi untuk meningkatkan interaksi sosial dan perekonomian. Pembangunan merupakan suatu orientasi yang tanpa akhir, terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang dianggap lebih baik. Oleh karena itu dalam upaya pengembangan Makam Gus Dur diperlukan peran aktif dari Pemerintah dan masyarakat lokal karena pada akhirnya upaya tersebut akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Pemerintah memberikan fasilitas

terhadap pembangunan makam Gus Dur karena dengan adanya pembangunan Makam Gus Dur ini diharapkan kelak akan memberikan kenyamanan bagi peziarah. Pembangunan yang dilakukan ini juga membawa dampak perubahan sosial ekonomi yang baik bagi masyarakat sekitar, dimana Pemerintah dengan adanya Makam Gus Dur memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka. Banyaknya wisatawan yang berkunjung tidak hanya dari dalam saja bahkan seluruh nusantara berbondong-bondong mendatangi makam Gus Dur sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat sekitar.

Dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pendapatan bagi masyarakat sekitar kawasan makam Gus Dur. Pada kawasan wisata makam Gus Dur, tiga tahun belakangan ini sudah seperti wisata religi yang hadir dengan sendirinya tanpa direncanakan sebelumnya oleh pemerintah daerah Kabupaten Jombang. Berbeda dengan kondisi sebelum adanya wisata makam Gus Dur ini. Tidak terjadi suatu pertumbuhan ekonomi yang pesat pada saat itu. Dari berbagai pemaparan di atas telah menunjukkan bahwa keberadaan wisata makam Gus Dur membawa pengaruh sangat besar terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, akan sangat menarik untuk melakukan penelitian tentang **“Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata” (Studi pada Pengembangan Wisata Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka yang akan diamati oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah dampak sosial dan dampak ekonomi dari keberadaan kawasan wisata makam Gus Dur?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dari keberadaan kawasan wisata makam Gus Dur?
3. Bagaimanakah responsibilitas Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang terhadap keberadaan kawasan wisata makam Gus Dur?

C. Tujuan Penelitian

Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak sosial dan dampak ekonomi yang terjadi dari keberadaan kawasan wisata makam Gus Dur.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari keberadaan kawasan wisata makam Gus Dur.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis responsibilitas Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang terhadap keberadaan kawasan wisata makam Gus Dur.

D. Kontribusi Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini baik manfaat secara akademis maupun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran serta wacana terkait dampak sosial ekonomi dari keberadaan pariwisata dan sebagai pengembangan ilmu administrasi publik.
- b. Sebagai sumbangan bahan referensi bagi calon peneliti selanjutnya yang memiliki tema relevan serta sekaligus sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat sebagai pengetahuan mengenai pembangunan pariwisata dan dampak sosial ekonominya yang terjadi.
- b. Bagi pemerintah penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan mengenai dampak yang terjadi akibat adanya kawasan wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar yang dideskripsikan dalam penulisan skripsi ini, maka hal ini dapat dilihat dalam sistematika pembahasan yang merupakan susunan keseluruhan skripsi secara singkat.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan latar belakang penulisan skripsi ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan mengenai dampak sosial ekonomi dari keberadaan kawasan wisata makam Gus Dur.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini mengemukakan secara garis besar teoritis yang dikutip dari berbagai buah karya ilmunan yang meliputi teori pembangunan, teori pertumbuhan, peran pemerintah dalam sektor pariwisata, serta perubahan sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, fokus penelitian yang mengemukakan data yang dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Kemudian lokasi dan situs penelitian tempat penelitian dilaksanakan, sumber data yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data yang menyangkut bagaimana penulis memperoleh data dan analisa data yang mengemukakan bagaimana penulis memerlukan data yang diperoleh dengan mengelompokkan data sehingga siap dianalisa serta metode analisa yang digunakan, yakni menggunakan metode kualitatif.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan deskripsi wilayah penelitian dengan mengemukakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, penyajian data dan gambaran umum lokasi penelitian dan interpretasi data, serta pembahasan data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang garis besarnya merupakan temuan pokok, baik bersifat substansial maupun metode teknis serta dikemukakan pula implementasi dari hasil pembahasan tentang, serta saran yang merupakan rekomendasi berisi tentang saran dan masukan dari peneliti yang bisa dipertimbangkan oleh Dinas Pemuda, Olah raga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang dalam rangka pelaksanaan Program kepariwisataan kedepannya sebagai upaya pemberian pelayanan yang baik untuk masyarakat luas.